

**ANALISIS PENGARUH KEEFEKTIFAN
PENGENDALIAN INTERNAL, PERSEPSI
KESESUAIAN KOMPENSASI , MORALITAS
MANAJEMEN TERHADAP PERILAKU TIDAK
ETIS DAN KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

MOHAMMAD GLIFANDI HARI FAUWZI
NIM. C2C607086

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : M. Glifandi Hari Fauwzi

Nomor Induk Mahasiswa : C2C607086

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KEEFEKTIFAN
PENGENDALIAN INTERNAL, PERSEPSI
KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN
MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP
PERILAKU TIDAK ETIS DAN
KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI**

Dosen Pembimbing : Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, Msi., Akt

Semarang, 9 Mei 2011

Dosen Pembimbing

(Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, Msi., Akt)

NIP. 19720421 200012 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : M. Glifandi Hari Fauwzi

Nomor Induk Mahasiswa : C2C607086

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KEEFEKTIFAN
PENGENDALIAN INTERNAL, PERSEPSI
KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN
MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP
PERILAKU TIDAK ETIS DAN
KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 19 Mei 2011

Tim Penguji

1. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, Msi., Akt (.....)
2. Shiddiq Nur Rahardjo, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Hj. Siti Mutmainah, S.E., M.Si, Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Mohammad Glifandi Hari Fauwzi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi , adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi saya yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 9 Mei 2011

Yang membuat pernyataan,

(M. Glifandi Hari Fauwzi)

NIM : C2C607086

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keefektifan pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen terhadap adanya perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi pada suatu instansi. Timbulnya kecurangan pada suatu instansi dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Apakah faktor-faktor tersebut berperan besar terhadap banyaknya skandal akuntansi di dunia.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Data diperoleh dengan memberikan kuesioner pada karyawan Biro Keuangan Provinsi Jawa Tengah. Total sampel yang diperoleh adalah 41 orang sampel. Data dianalisis menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan faktor keefektifan pengendalian internal dan moralitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan faktor persepsi kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Banyaknya kecurangan yang terjadi lebih dipengaruhi oleh kualitas moral seseorang.

Kata Kunci : Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Perilaku Tidak Etis.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Internal Control Compliance, Compensation System, and Morality of Management to Unethical Behavior and Accounting Fraud Tendencies. This research focused on factors that influence the occurrence of fraud. The examination of the hypothesis using multivariate regression.

This study used quantitative method. Questionnaires are used for collecting the data from Biro Keuangan Provinsi Jawa Tengah. Total sampel used for this study are 41 sampels. Multivariate regression used for examine the data of this study.

Result of this study indicates that internal control compliance and morality of management significantly affect the occurrence of unethical behavior and accounting fraud tendency but compensation system doesn't affect the unethical behavior and accounting fraud tendency significantly. The occurrence of many financial scandal depends on how the morality of the human itself.

Key Words :Internal Control Compliance, Compensation System, Morality of Management, Unethical Behavior, Accounting fraud tendencies.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“.. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (8:46)

“.. jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu” (2:153)

“.. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas..” (39:10)

“.. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan..” (94:5)

“Orang kaya bukanlah orang yang paling banyak memiliki harta melainkan seberapa banyak mereka mampu memberi untuk orang lain.”

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Mama dan Papa tercinta yang telah memberikan segalanya,

Mama dan Papa tercinta yang selalu menuntun saya di saat saya kehilangan arah,

Dan Mama Papa tercinta yang tak pernah bosan menghibur saya dengan doa-doa yang indah di setiap saat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala Puji Syukur kepada Allah SWT, atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP, PERSEPSI KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP PERILAKU TIDAK ETIS DAN KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI ”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi prasyarat untuk menyelesaikan studi sarjana S-1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Msi., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, SE, Msi.,Akt. Selaku Dosen Pembimbing yang telah sangat sabar membimbing, memberikan saran dan dukungan dalam penulisan skripsi ini dan menjadi motivator dan inspirator bagi penulis.
3. Dr. H. Abdul Rahman SE, Msi., Akt. selaku Dosen Wali.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Mama dan Papa terkasih dan tersayang, tak akan pernah cukup ucapan terimakasih mampu untuk penulis ucapkan. Perjuangan hidup kalian adalah anugrah dan hadiah terindah bagi penulis hidup di dunia ini.

6. Nurul Ayu Damayanti dan Trivanda Dewi “Ndesit” Cahyani. Penghilang penat bagi penulis hanya dengan mendengar cerita dan tawa mereka. Jangan pernah berhenti berjuang untuk meraih kebahagiaan dan menjadi kebanggaan orang tua.
7. Sekarani Yuteva Augustia yang tak lelah memberikan motivasi dan semangat untuk saya dapat memberikan yang terbaik. *You’re my lovely dear and you’re the best person I have.*
8. Tito, Ageng, Dhema, Trigu, Dwi, Abi, Pungky yang telah mengizinkan penulis menumpang dikontrakan tiap hari demi terselesaikannya skripsi ini. Selama 4 tahun ini kalian telah membimbing dan memberikan banyak pelajaran dalam kehidupan. *Friendship never ends bro. Keep fight to the better future pals.*
9. Para “Ayam Goreng” : Rida, Anggi, Tia, Sawitri, Jeni, Mbak anyta. Sahabat yang tak akan pernah terganti keistimewaannya. Terima kasih untuk semua cerita, suka dan duka yang kalian bagi selama lebih dari 3 tahun ini. Kalian bahkan khusus membuat istilah *nyimok* untuk penulis.
10. Brantas, Obi, Barkah, Cepe, Sigit, Dio, Wawul, Ichang yang telah memberikan banyak pelajaran berharga dalam kehidupan. Kalian adalah tim terbaik yang pernah ada. *“ Keep ballin till the end of time bro.”*
11. Untuk futsal HABENK 07 dan seluruh teman-teman Akuntansi angkatan 2007 kelas A dan B. Terima kasih untuk persahabatan, kekeluargaan, kebersamaan, dan kekompakan selama di bangku kuliah. Jangan pernah putus silaturahmi kita. Kalian ISTIMEWA.
12. Semua pihak yang telah sangat membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk sekecil apapun doa yang kalian berikan.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb

Semarang, 9 Mei 2011

M. Glifandi Hari Fauwzi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Dan Manfaat	6
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Atribusi	9
2.1.2 Teori Perkembangan Moral	10
2.1.3 Kecurangan Akuntansi	11
2.1.4 Perilaku Tidak Etis	13
2.1.5 Keefektifan Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	14
2.1.6 Kesesuaian Kompensasi, Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	14
2.1.7 Moralitas Manajemen, Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	15

2.1.8	Penelitian terdahulu	16
2.2	Kerangka Pemikiran	19
2.3	Perumusan Hipotesis	19
BAB III	METODA PENELITIAN.....	25
3.1	Jenis dan Sumber Data	25
3.2	Populasi dan Sampel.....	25
3.2.1	Populasi Penelitian.....	25
3.2.2	Sampel Penelitian	26
3.3	Variabel dan Definisi Operasional	26
3.3.1	Variabel Dependen	26
3.3.1.1	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	26
3.3.1.2	Perilaku Tidak Etis	27
3.3.2	Variabel Independen	27
3.3.2.1	Keefektifan Pengendalian Internal	27
3.3.2.2	Kesesuaian Kompensasi	27
3.3.2.3	Moralitas Manajemen	28
3.4	Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis	29
3.4.1	Uji Statistik Deskriptif.....	29
3.4.2	Uji Validitas dan Reliabilitas Data	29
3.4.2.1	Uji Validitas	29
3.4.2.2	Uji Reliabilitas	29
3.4.3	Uji Asumsi Klasik	30
3.4.3.1	Uji Normalitas	30
3.4.3.2	Uji Multikolinearitas	31
3.4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	31
3.4.4	Uji Hipotesis	32
3.4.5	Uji Signifikansi Parameter Individual	34
3.4.6	Uji Signifikansi Simultan	34

3.4.7	Uji Koefisien Determinasi	35
BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN		36
4.1	Gambaran Responden	36
4.2	Analisis Data.....	37
4.2.1	Statistik Deskriptif	37
4.2.2	Uji Validitas dan Reliabilitas	39
4.2.2.1	Uji Validitas	39
4.2.2.2	Uji Reliabilitas	41
4.2.3	Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis	42
4.2.3.1	Pengujian Model 1	42
4.2.3.1.1	Uji Asumsi Klasik	42
4.2.3.1.1.1	Uji Normalitas	42
4.2.3.1.1.2	Uji Multikolineraitas	43
4.2.3.1.1.3	Uji Heteroskedastisitas	44
4.2.3.1.2	Uji Hipotesis	45
4.2.3.1.2.1	Hasil Uji t	46
4.2.3.1.2.2	Hasil Uji F	48
4.2.3.1.2.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi	48
4.2.3.2	Pengujian Model 2	49
4.2.3.2.1	Uji Asumsi Klasik	49
4.2.3.2.1.1	Uji Normalitas	49
4.2.3.2.1.2	Uji Multikolineraitas	51
4.2.3.2.1.3	Uji Heteroskedastisitas	51
4.2.3.2.2	Uji Hipotesis	53
4.2.3.2.2.1	Hasil Uji t	54
4.2.3.2.2.2	Hasil Uji F	55
4.2.3.2.2.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi	56

4.3	Pembahasan	57
BAB V	PENUTUP	63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Keterbatasan Penelitian	64
5.3	Mengatasi Keterbatasan.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....		65
LAMPIRAN-LAMPIRAN		67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1	<i>Response Rate</i>	36
Tabel 4.2	Gambaran Umum Responden	37
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif	38
Tabel 4.4	Hasil Pengujian Validitas	40
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Reliabilitas	41
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Multikolinearitas	44
Tabel 4.7	Hasil Uji Glejser	45
Tabel 4.8	Hasil Uji Hipotesis Model 1	46
Tabel 4.9	Hasil Uji F	48
Tabel 4.10	Hasil Koefisien Determinasi	49
Tabel 4.11	Hasil Pengujian Multikolineritas	51
Tabel 4.12	Hasil Uji Glejser	52
Tabel 4.13	Hasil Uji Hipotesis Model 2	53
Tabel 4.14	Hasil Uji F	55
Tabel 4.15	Hasil Uji Koefisien Determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	19
Gambar 4.1 Uji Normalitas Residual 1	43
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	44
Gambar 4.3 Uji Normalitas Residual 2	50
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52

DAFTAR LAMPIRAN

Tabulasi Data	68
Kuesioner	69
Lampiran Hasil Output SPSS	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) telah mendapatkan banyak perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi. Terdapat opini bahwa KKA dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari pengungkapan fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan omisi fakta kritis (Soepardi,2007:24). Indikasi adanya KKA dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain. KKA meliputi berbagai bentuk, seperti tendensi untuk melakukan tindak korupsi, tendensi untuk penyalahgunaan aset, dan tendensi untuk melakukan pelaporan keuangan yang menipu (Thoyibatun, 2009).

Kasus KKA yang terjadi di Indonesia terjadi baik pada sektor publik maupun sektor swasta mempunyai bentuk yang hampir sama, hanya berbeda dalam hal tempat atau objek. Pada sektor publik, bentuk dari KKA adalah kebocoran anggaran. Contohnya, kasus yang terjadi pada penyimpangan anggaran daerah (APBD) yang melibatkan mantan wakil ketua DPRD Sidoarjo untuk periode 1999-2004 dan sejumlah anggota lain, penyimpangan anggaran daerah Kabupaten Malang pada 1999-2004, manipulasi anggaran daerah Kabupaten

Blitar oleh Bupati Blitar, dan penyalahgunaan dana alokasi umum (DAU) pada tahun 2001 di Sumenep yang melibatkan Sekda, serta penyalahgunaan kredit usaha tani (KUT) yang melibatkan ketua DPRD Sidoarjo untuk tahun 2004-2009 (www.tempointeraktif.co.id 23 Maret 2005, www.tempointeraktif.co.id 30 Desember 2004).

Selain kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA), perilaku tidak etis juga mempengaruhi banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di Indonesia. Perilaku tidak etis yaitu suatu perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Robinson, dalam Thoyibatun (2009), perilaku tidak etis dapat berupa penyalahgunaan kedudukan/posisi (*abuse position*), penyalahgunaan kekuasaan (*abuse power*), penyalahgunaan sumber daya organisasi (*abuse resources*), serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*).

Perilaku tidak etis berbeda dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Pada kecenderungan kecurangan akuntansi, lebih menekankan pada adanya kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan untuk tujuan tertentu sedangkan perilaku tidak etis merupakan perilaku seseorang yang menyalahgunakan kekuasaan maupun jabatan untuk tujuan tertentu. Namun demikian, baik perilaku tidak etis maupun kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki peranan dalam banyaknya korupsi yang terjadi di Indonesia.

Indonesia termasuk negara dengan peringkat korupsi tertinggi di dunia (*Transparency International*, 2005). Di Indonesia, kecurangan akuntansi

dibuktikan dengan adanya likuidasi beberapa bank, diajukannya manajemen BUMN dan swasta ke pengadilan, kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, korupsi di komisi penyelenggara pemilu, dan DPRD. Meski kecurangan akuntansi diduga sudah menahun, namun di Indonesia belum terdapat kajian teoritis dan empiris secara komprehensif. Oleh karena itu, fenomena ini tidak cukup hanya dikaji oleh ilmu akuntansi tetapi perlu melibatkan disiplin ilmu yang lain. Terdapat beberapa teori yang berhubungan dengan fenomena ini. Salah satunya adalah teori atribusi.

Teori atribusi menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang disebabkan oleh atribut penyebab (Green and Mitchell, dalam Waworuntu, 2003). Tindakan seorang pemimpin maupun orang yang diberi wewenang dipengaruhi oleh atribut penyebab. Tindakan yang tidak etis dan tindakan curang dapat dipengaruhi oleh adanya sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan.

Untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal yang efektif. Keefektifan pengendalian internal juga merupakan faktor yang mempengaruhi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis. Pengendalian internal memegang peran penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Pengendalian internal yang efektif akan menutup peluang terjadinya perilaku yang tidak etis serta kecenderungan untuk berlaku curang dalam akuntansi.

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, kesesuaian kompensasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan kompensasi yang sesuai,

perilaku tidak etis dan kecenderungan akuntansi diharapkan dapat berkurang. Individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi dan tidak melakukan perilaku yang tidak etis serta kecenderungan berlaku curang dalam akuntansi demi memaksimalkan keuntungan pribadi.

Thoyibatun (2009) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan pada suatu universitas. Penelitian tersebut berhasil menemukan pengaruh negatif keefektifan pengendalian internal terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Mengacu pada penelitian Thoyibatun (2009), penelitian ini akan meneliti pengaruh keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi dengan tambahan variabel moralitas manajemen. Tambahan variabel ini berdasarkan penelitian Wilopo (2006) yang menemukan bahwa moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Moralitas manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis. Organisasi atau instansi juga memiliki tanggung jawab moral. Tanggung jawab moral dari manajemen organisasi mempengaruhi terjadinya perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin buruk moralitas dari manajemen maka kemungkinan terjadi perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin besar pula. Moral yang buruk dari manajemen

diasumsikan dapat mendorong manajemen bertindak tidak etis dan berlaku curang dalam akuntansi.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis?
2. Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah sistem kompensasi berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis?
4. Apakah sistem kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
5. Apakah moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis?
6. Apakah moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Memberikan bukti empiris pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap perilaku tidak etis.
2. Memberikan bukti empiris pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Memberikan bukti empiris pengaruh sistem kompensasi terhadap perilaku tidak etis.
4. Memberikan bukti empiris pengaruh sistem kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Memberikan bukti empiris pengaruh moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis
6. Memberikan bukti empiris pengaruh moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pendidik di bidang akuntansi. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan konsep pendidikan etika dengan lebih memperhatikan perkembangan moral ataupun perkembangan pertimbangan etis mahasiswa. Dengan demikian, mereka dapat membentuk perilaku etis mahasiswa sebagai calon akuntan sejak dini.

Bagi para mahasiswa yang ingin berkarier di bidang akuntansi, penelitian ini membantu mereka untuk dapat mengetahui lebih jauh akan berbagai skandal akuntansi yang terjadi. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan mereka

akan lebih sadar terhadap berbagai skandal yang terjadi di bidang akuntansi dan apabila mereka terjun ke dalam profesi akuntansi, maka mereka dapat menghindari terjadinya krisis etis profesional.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi dengan judul ANALISIS PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, PERSEPSI KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP PERILAKU TIDAK ETIS DAN KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI tersusun dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN, yaitu bab yang menjadi pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti, apa yang diteliti, dan untuk apa penelitian dilakukan. Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA, berisi teori-teori yang menjadi sumber terbentuknya suatu hipotesis, juga acuan untuk melakukan penelitian. Dalam bab ini akan dikemukakan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

Bab III METODA PENELITIAN, menjelaskan metode-metode dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN, memberikan gambaran sikap objek yang diteliti, juga pengolahan data yang didapat, dan pembahasan yang menjelaskan data tersebut.

Bab V PENUTUP, akan diakhiri dengan kesimpulan dari apa yang telah dibahas pada bab terdahulu dan saran-saran perbaikan untuk masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi dikembangkan oleh Kelley (1967), kemudian Green serta Mitchell (1979). Mereka berpandangan bahwa perilaku kepemimpinan disebabkan oleh atribut penyebab. Jadi teori kepemimpinan atribut menjelaskan mengapa perilaku kepemimpinan terjadi. Teori atribusi dikembangkan dengan beberapa pendapat berikut:

(a) Teori Kepemimpinan Karismatik

Teori atribusi ikut menjelaskan kepemimpinan karismatik. Para pengikut membuat atribut pada pemimpin yang heroik atau yang memiliki kemampuan yang luar biasa yang mereka amati dan dapati.

(b) Teori Kepemimpinan Transaksional

Para pemimpin transaksional, adalah pemimpin yang membimbing atau mendorong bawahan mereka mengarah pada tujuan yang telah diletakkan, dengan cara menjelaskan peranan dan tugas yang dipersyaratkan.

(c) Teori Kepemimpinan Transformasional

Terdapat juga para pemimpin yang transformasional. Teori ini melihat pemimpin yang menyediakan pertimbangan individual dan stimulasi intelektual serta mereka yang memiliki karisma (Waworuntu, 2003).

Semua pandangan, model, dan teori di atas tidak terlepas dari perilaku orang dalam organisasi, yaitu perilaku pimpinan dan perilaku bawahan. Jadi kepemimpinan tidak terlepas dari cara berpikir, berperasaan, bertindak, bersikap, dan berperilaku dalam kerja di sebuah organisasi dengan bawahannya atau orang lain (Waworuntu, 2003).

Tindakan atau keputusan yang diambil oleh pemimpin ataupun orang yang diberikan wewenang disebabkan oleh atribut penyebab. Termasuk tindakan tidak etis maupun kecurangan yang terjadi. Faktor-faktor seperti pengendalian internal, kompensasi dan moralitas merupakan beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan tersebut.

2.1.2 Teori Perkembangan Moral

Tahapan perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya seperti yang diungkapkan Kohlberg (1969) . Teori ini berpandangan bahwa penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku etis, mempunyai enam perkembangan yang dapat teridentifikasi. Ia mengikuti perkembangan dari keputusan moral seiring penambahan usia yang semula diteliti Piaget (1958), yang menyatakan bahwa logika dan moralitas berkembang melalui tahapan-tahapan konstruktif. Kohlberg (1969) memperluas pandangan dasar ini dengan menentukan bahwa proses perkembangan moral pada prinsipnya berhubungan dengan keadilan dan perkembangannya berlanjut selama kehidupan.

Kohlberg (1969) menggunakan cerita-cerita tentang dilema moral dalam penelitiannya dan ia tertarik pada bagaimana orang-orang akan menjustifikasi tindakan-tindakan mereka bila mereka berada dalam persoalan moral yang sama. Kohlberg (1969) kemudian mengkategorisasi dan mengklasifikasi respon yang dimunculkan ke dalam enam tahap yang berbeda. Keenam tahapan tersebut dibagi ke dalam tiga tingkatan: pra-konvensional, konvensional, dan post-konvensional.

Manajemen pada tahapan post konvensional menunjukkan kematangan moral manajemen yang tinggi. Kematangan moral menjadi dasar dan pertimbangan manajemen dalam merancang tanggapan dan sikap terhadap isu-isu etis. Perkembangan pengetahuan moral menjadi indikasi pembuatan keputusan yang secara etis serta positif berkaitan dengan perilaku pertanggung-jawaban sosial.

Karena adanya tanggung jawab sosial, manajemen dengan moralitas yang tinggi diharapkan tidak melakukan perilaku menyimpang dan kecurangan dalam kinerjanya. Termasuk adanya perilaku tidak etis dari manajemen dan kecurangan akuntansi. Moralitas manajemen yang tinggi diharapkan akan menurunkan perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi yang dilakukan manajemen perusahaan.

2.1.3 Kecurangan Akuntansi

IAI (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai: (1) *Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan* yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) *Salah saji yang timbul dari*

perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva dapat disertai dengan catatan atau dokumen palsu atau yang menyesatkan dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga. Dari perspektif kriminal, kecurangan akuntansi dikategorikan sebagai kejahatan kerah putih (*white-collar crime*). Sutherland, sebagaimana dikutip oleh Geis dan Meier (1977), dalam Wilopo (2006), menjelaskan bahwa kejahatan kerah putih dalam dunia usaha diantaranya berbentuk salah saji atas laporan keuangan, manipulasi di pasar modal, penyuaipan komersial, penyuaipan dan penerimaan suap oleh pejabat publik secara langsung atau tidak langsung, kecurangan atas pajak, serta kebangkrutan. Dari definisi-definisi di atas, tampak perbedaan pengertian dari kecurangan akuntansi. IAI tidak secara eksplisit menyatakan bahwa kecurangan akuntansi merupakan kejahatan. Sebaliknya Sutherland (1940) sebagai pakar hukum menganggap kecurangan akuntansi sebagai kejahatan.

Hasil-hasil penelitian tentang kecurangan akuntansi, menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh tingkat korupsi di suatu negara [Sheifer and Vishny (1993), Gaviria (2001)]. Hasil penelitian Mayangsari dan Wilopo

(2002) membuktikan bahwa internal birokrasi memberikan pengaruh terhadap kecurangan akuntansi pemerintahan. Artinya, semakin baik pengendalian internal birokrasi, maka semakin rendah tingkat kecurangan akuntansi pemerintah.

2.1.4 Perilaku Tidak Etis

Buckley *et al.*, (1998) menjelaskan bahwa perilaku tidak etis merupakan sesuatu yang sulit untuk dimengerti, yang jawabannya tergantung pada interaksi yang kompleks antara situasi serta karakteristik pribadi pelakunya. Meski sulit dalam konteks akuntansi, dan hubungannya dengan pasar sering tidak jelas, namun memodelkan perilaku perlu dipertimbangkan guna memperbaiki kualitas keputusan serta mengurangi biaya yang berkaitan dengan informasi dan untuk memperbaiki tersedianya informasi yang tersedia bagi pasar (Hendriksen, 1992:237). Perusahaan sebagai pribadi artifisial memiliki tanggung jawab moral dan sosial, yang pada tingkat operasional diwakili secara formal oleh manajemen (Keraf, 1998: 113-136). Dengan mengacu pada dimensi perilaku yang menyimpang dalam bekerja dari Robinson (1995), Tang *et al.*, (2003) dalam penelitiannya menjelaskan indikator dari perilaku yang menyimpang atau tidak etis dalam perusahaan. Perilaku ini terdiri dari perilaku yang menyalahgunakan kedudukan/posisi (*abuse position*), perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan (*abuse power*), perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi (*abuse resources*), serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*). Penelitian ini meminjam konsep Tang *et al.*, (2003) untuk menjelaskan indikator perilaku tidak etis perusahaan.

2.1.5 Keefektifan Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Teori atribusi menjelaskan bahwa tindakan seorang pemimpin maupun orang yang diberikan wewenang dipengaruhi oleh atribut penyebab (Green and Mitchell, dalam Waworuntu, 2003). Oleh sebab itu, diperlukan sistem pengendalian untuk mengurangi penyebab terjadinya tindakan yang tidak etis dan kecurangan akuntansi.

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektivitas dan efisiensi operasi (Mulyadi dan Puradiredja, 1998). Sistem pengendalian yang efektif diharapkan dapat mengurangi adanya perilaku tidak etis yang dilakukan manajemen untuk memaksimalkan kepentingan pribadi.

Selain mengurangi adanya perilaku tidak etis, sistem pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen cenderung melakukan tindakan menyimpang untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Salah satu contoh tindakan menyimpang yaitu kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi.

2.1.6 Kesesuaian Kompensasi, Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dalam teori atribusi, tindakan seseorang dalam organisasi dipengaruhi oleh atribut penyebab (Waworuntu, 2003). Tindakan curang yang dilakukan seseorang, disebabkan oleh keinginan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.

Kompensasi yang sesuai diharapkan mampu mengurangi adanya keinginan untuk melakukan tindakan curang.

Kompensasi tersebut bertujuan agar manajemen dapat bertindak sesuai keinginan pemilik perusahaan dan tidak melakukan tindakan menyimpang. Tindakan menyimpang seperti adanya perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi, diharapkan dapat berkurang dengan adanya sistem kompensasi yang diberikan.

2.1.7 Moralitas Manajemen, Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Teori perkembangan moral berpandangan bahwa penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku etis, mempunyai enam perkembangan yang dapat teridentifikasi. Kohlberg (1969) kemudian mengkategorisasi dan mengklasifikasi respon yang dimunculkan ke dalam enam tahap yang berbeda. Keenam tahapan tersebut dibagi ke dalam tiga tingkatan: pra-konvensional, konvensional, dan post-konvensional.

Manajemen merupakan kumpulan dari individu yang juga memiliki tahapan moral. Manajemen pada tahapan post konvensional menunjukkan kematangan moral manajemen yang tinggi. Kematangan moral manajemen menjadi indikasi pembuatan keputusan yang secara etis serta positif berkaitan dengan perilaku pertanggung-jawaban sosial.

Adanya tanggung jawab sosial diharapkan membuat manajemen bertindak lebih baik dan tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan. Manajemen dengan moralitas yang tinggi diharapkan tidak melakukan tindakan-tindakan yang

tidak etis dan melakukan kecurangan akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari dan Wilopo (2002) yang meneliti pengaruh pengendalian internal dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Menemukan bahwa pengendalian internal dan perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian lain yang telah dilakukan yaitu penelitian dari Wilopo (2006) yang meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Menemukan bahwa perilaku tidak etis manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, serta menghilangkan asimetri informasi. Namun penelitian ini menemukan hal yang bertentangan dengan hipotesis serta teori dan hasil penelitian sebelumnya, bahwa kompensasi yang sesuai yang diberikan perusahaan ternyata tidak menurunkan perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini disebabkan kompensasi yang diberikan perusahaan ternyata tidak sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan, serta hasil yang diperoleh dari perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi lebih besar dibanding kompensasi yang diterimanya.

Penelitian yang dilakukan Siti Thoyibatun (2008) yang meneliti pengaruh keefektifan pengendalian internal dan sistem kompensasi terhadap perilaku tidak

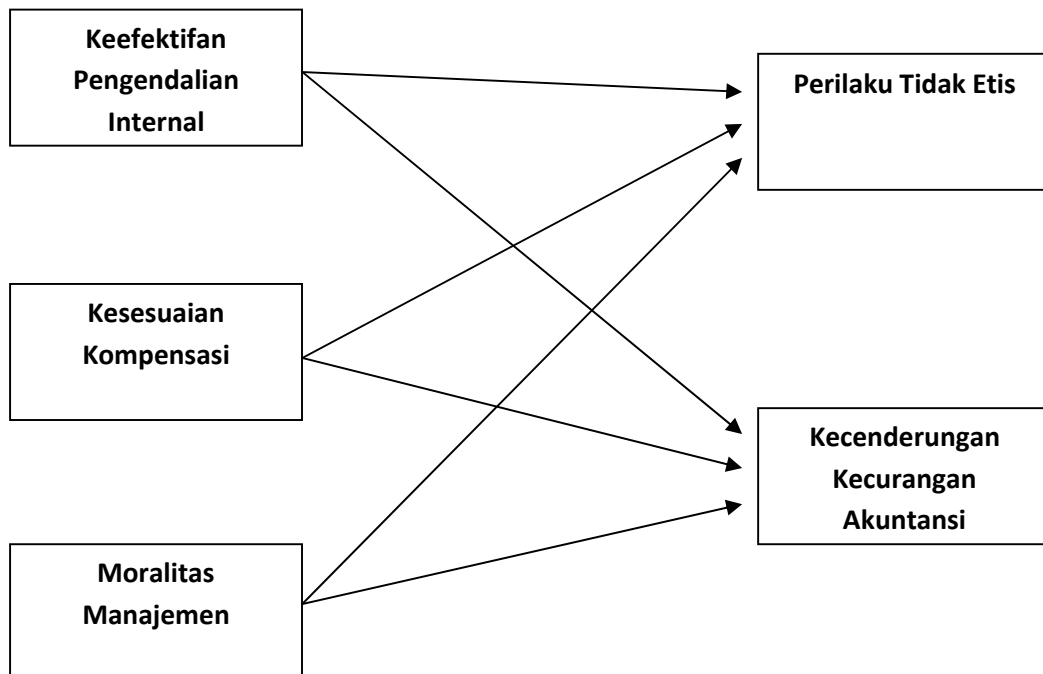
etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan menambah sistem pengukuran dengan menggunakan COSO (1998) menemukan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi lain halnya dengan sistem kompensasi. Pada penelitian ini ditemukan bahwa sistem kompensasi tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku tidak etis dan berpengaruh positif terhadap kecenderungan akuntansi.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

Pengarang dan Tahun Publikasi	Tujuan Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
Mayangsari dan Wilopo (2002)	Meneliti pengaruh pengendalian internal dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Pengendalian internal, perilaku tidak etis, kecenderungan kecurangan akuntansi	Pengendalian internal dan perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Wilopo (2006)	Meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, kecenderungan kecurangan akuntansi	Perilaku tidak etis manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, serta menghilangkan asimetri informasi
Thoyibatun (2009)	Memberikan bukti empiris pengaruh keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi	Keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, perilaku tidak etis, kecenderungan kecurangan akuntansi	Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi lain halnya dengan sistem kompensasi yang tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku tidak etis dan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Hubungan Keefektifan Pengendalian Internal dan Perilaku Tidak Etis

Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya organisasi. Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi adanya suatu perilaku tidak etis. Pengendalian internal yang efektif dapat membuat peluang untuk melakukan suatu perilaku tidak etis menjadi tertutup. Oleh karena itu, perilaku tidak etis dapat dicegah dengan sistem pengendalian internal yang baik dan efektif.

AICPA (1947) menjelaskan bahwa pengendalian internal sangat penting, antara lain untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (Boynton and Kell, 1996: 253). Wright (2003), Sims and Keon (1999), Schminke (2001), serta Beu and Buckley (2001) mendukung pendapat ini.

H1: Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis

2.3.2 Hubungan Keefektifan Pengendalian Internal dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang untuk melakukan hal tersebut. Peluang yang besar membuat kecenderungan kecurangan akuntansi lebih sering terjadi. Peluang tersebut dapat dikurangi dengan sistem pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal yang baik dapat mengurangi atau bahkan menutup peluang untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Smith *et al.*, (1997), Beasley (1996), Beasley *et al.*, (2000), Reinstein (1998), Matsumura (1992), dan Abbot *et al.*, (2002) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Meski terdapat pendapat yang berbeda dari Wright (2003), penelitian ini berpendapat bahwa pengendalian internal yang efektif mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

H2: Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.3.3 Hubungan Kesesuaian Kompensasi dan Perilaku Tidak Etis

Kompensasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap tindakan maupun perilaku seseorang dalam organisasi. Seseorang cenderung berperilaku tidak etis untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Dengan adanya kompensasi, perilaku tidak etis diharapkan dapat berkurang.

Kompensasi yang sesuai menjadi bagian yang sangat penting bagi kinerja karyawan serta keberhasilan organisasi (Luthans, 1998: 231-238). Pendapat ini didukung oleh Wright (2003) yang menyatakan bahwa insentif, pengawasan serta sistem yang berjalan dengan baik dapat mencegah perilaku tidak etis manajemen perusahaan. Meski Robinson (1995), Tang *et al.*, (2003), serta Dallas (2002) menyatakan sebaliknya, penelitian ini berpendapat bahwa pemberian kompensasi yang sesuai akan menurunkan perilaku tidak etis manajemen perusahaan.

H3: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis

2.3.4 Hubungan Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi didorong oleh tindakan individu untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Tindakan tersebut didorong oleh ketidakpuasan individu atas imbalan yang mereka peroleh dari pekerjaan yang mereka kerjakan. Sistem kompensasi yang sesuai diharapkan dapat membuat

individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan organisasi termasuk melakukan kecurangan akuntansi.

. Pemberian kompensasi ini diharapkan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Meski terdapat beberapa pendapat dan hasil penelitian yang berbeda dengan teori keagenan, seperti dari Dallas (2002), Pritchard (1999) Ribstein (2002), Chtourou *et al.*, (2001), Apostolou *et al.*, (2001), serta Chruuch *et al.*, (2001), penelitian ini berpendapat bahwa kompensasi yang sesuai akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

H4: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.3.5 Hubungan Moralitas Manajemen dan Perilaku Tidak Etis

Moralitas merupakan suatu hal yang mempengaruhi perilaku seorang individu. Karena moralitas merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang. Moralitas yang buruk akan membuat individu cenderung berperilaku tidak etis. Dalam suatu perusahaan atau instansi yang diwakili manajemennya, moralitas manajemen merupakan hal penting yang berpengaruh terhadap tindakan yang diambil perusahaan. Sehingga dalam suatu perusahaan atau instansi, moralitas manajemen memiliki pengaruh terhadap perilaku tidak etis yang dilakukan perusahaan.

Kohlberg (1969), sebagaimana dikutip oleh Velasquez (2002) menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan prakonvensional, tahapan konvensional, dan tahapan postkonvensional. Moralitas manajemen pada tahapan post konvensional menunjukkan kematangan moral manajemen yang

tinggi. Bernardi (1994) menjelaskan bahwa kematangan moral menjadi dasar dan pertimbangan manajemen dalam merancang tanggapan dan sikap terhadap isu-isu etis. Hasil penelitian Trevino and Youngblood (1990) serta Goolsby and Hunt, (1992) menunjukkan bahwa perkembangan pengetahuan moral menjadi indikasi pembuatan keputusan yang secara etis serta positif berkaitan dengan perilaku pertanggung-jawaban sosial. Meski terdapat hasil penelitian yang berbeda dari Kite (1996) dengan mengutip hasil penelitian berbagai penelitian [Tull (1982), Amstrong (1984&1987), Ponemon (1988&1990), Ponemon and Gabhart (1990), Ponemon and Glazer (1990)] dan dari Dallas (2002) penelitian ini berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat moralitas manajemen, semakin rendah perilaku tidak etisnya.

H5: Moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis

2.3.6 Hubungan Moralitas Manajemen dan Kecenderungan Kecenderungan Akuntansi

Moralitas merupakan faktor penting dalam timbulnya kecurangan. Kecenderungan kecurangan akuntansi juga dipengaruhi oleh moralitas orang yang terlibat didalamnya. Dalam suatu perusahaan atau instansi moralitas manajemen sangat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang mungkin timbul dalam perusahaan.

Seperti telah dihipotesiskan di atas, bahwa moralitas manajemen berpengaruh pada perilaku etisnya. Penelitian ini juga berpendapat moralitas

manajemen mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi tahapan moralitas manajemen (tahapan postkonvensional), semakin manajemen memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan perusahaan semata, terlebih kepentingan pribadinya. Oleh karenanya, semakin tinggi moralitas manajemen, semakin manajemen berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Belum terdapat penelitian yang mengkaji pengaruh ini.

H6: Moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui pengiriman kuisisioner pada responden. Sumber data adalah pendapat dan persepsi dari personil dalam instansi pemerintahan yang bertanggung jawab dalam pencairan anggaran. Personil tersebut adalah staff bagian perbendaharaan dan akuntansi karena bagian tersebut merupakan bagian yang mempunyai kesempatan lebih untuk dapat melakukan tindak kecurangan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian adalah semua pihak yang menerima delegasi wewenang dan tanggung jawab untuk terlibat dalam penggunaan dana yang dianggarkan, pelaksana akuntansi, dan orang yang bertugas berkaitan dengan laporan keuangan dan laporan pertanggung jawaban di pemerintah provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah dipilih karena provinsi ini merupakan provinsi dengan tingkat kecurangan yang cukup tinggi dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia (www.kompasiana.com, 6 Agustus 2010). Semua populasi diberi kesempatan untuk mengisi kuesioner untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan semua keragaman yang ada.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini yaitu karyawan yang bekerja di pemerintah provinsi Jawa Tengah pada Biro Keuangan. Pemilihan sampel tersebut karena karyawan yang bekerja pada biro keuangan memiliki keterkaitan dengan penggunaan, pencairan serta pelaporan anggaran sehingga terdapat kesempatan yang cukup besar untuk melakukan tindak kecurangan. Responden dari penelitian ini yaitu kepala bagian, kepala sub bagian, staff pada Biro Keuangan Provinsi Jawa Tengah.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

IAI (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari lima item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dari SPAP, seksi 316 IAI, 2001. Skala Likert 1 – 5 digunakan untuk mengukur respons dari responden. Semakin rendah nilai yang ditunjukkan menunjukkan semakin curang, namun untuk pertanyaan 3 dan 4 di reverse.

3.3.1.2 Perilaku Tidak Etis

Menurut Dijk (2000), dalam Thoyibatun (2009), *unethical behavior is behavior that deviates from the main task or goal that has been agreed upon*. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa perilaku tidak etis merupakan perilaku yang menyimpang dari tujuan utama yang telah disepakati sebelumnya. Perilaku tidak etis diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Robinson (1995), dan Tang *et al.*, (2003) dan diukur dengan tiga item pertanyaan. Karena pada penyalahgunaan sumber daya organisasi sudah termasuk dalam item pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Skala Likert 1 – 5 digunakan untuk mengukur respons dari responden. Nilai yang ditunjukkan semakin tinggi maka perilaku semakin etis.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Keefektifan Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektivitas dan efisiensi operasi (Mulyadi dan Puradiredja, 1998). Instrumen yang digunakan untuk mengukur keefektifan pengendalian internal terdiri dari lima item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dari IAI (2001) perihal pengendalian internal. Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1 – 5, semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka pengendalian internal semakin efektif.

3.3.2.2 Kesesuaian Kompensasi

Menurut Mangkuprawira (2004), dalam Shopiadewi (2006), sistem kompensasi adalah sistem penghargaan financial (upah pembayaran) dirancang agar mampu menarik perhatian, mempertahankan, dan mendorong karyawan agar bekerja dengan produktif. Kesesuaian kompensasi diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dari Gibson, (1997: 182 – 185) perihal *reward* serta terdiri dari enam item pertanyaan. Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1 – 5, semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin tidak sesuai kompensasi yang didapat.

3.3.2.3 Moralitas Manajemen

Moral management is not coincident with profit or value maximization because of the cost of addressing the externality or the corporate redistribution (Baron, 2006). Dengan kata lain, moralitas manajemen merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai.

Pengukuran moralitas manajemen berasal dari model pengukuran moral yang dikembangkan oleh Kohlberg (1969) dan Rest (1979) dalam bentuk instrumen *Defining Issues Test*. Instrumen ini berbentuk kasus dilema etika. Moralitas manajemen diukur melalui 6 (enam) butir instrumen yang mengukur tinggi rendahnya moralitas manajemen melalui kasus dilema etika akuntansi. Hasil pengukuran atas dilema etika akuntansi ini merupakan cerminan moralitas manajemen organisasi. Dalam penelitian ini variabel moralitas manajemen

merupakan *observed variabel*. Nilai yang ditunjukkan pada kuesioner menunjukkan semakin tinggi nilai moral manajemen semakin tinggi, tetapi untuk pertanyaan 5 dan 6 di reverse.

3.4 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2006), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

3.4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

3.4.2.1 Uji Validitas

Ghozali (2006) mendefinisikan uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini.

Hasil analisis korelasi bivariate dengan melihat output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item – Total Correlation*. Keduanya identik karena mengukur hal yang sama (Ghozali, 2006). Apabila dari tampilan output SPSS menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2006). Jika jawaban terhadap indikator-indikator acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak *reliable*.

Pengukuran realibilitas *One Shot* atau pengukuran sekali saja digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnaly, 1967 dalam Ghozali, 2006). Jika nilai Alpha $< 60\%$ hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus kita lihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan alpha akan meningkat (Devaluisa, 2009).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006).

Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2006).

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Cara mendeteksi Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

3.4.4 Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan dua kali. Analisis regresi yang pertama digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis. Analisis regresi yang kedua digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$PTE = b - b_1 KPI - b_2 KK - b_3 MM + e \dots\dots\dots 1$$

Dimana :

b = Koefisien regresi model

PTE = Perilaku Tidak Etis

KPI = Keefektifan Pengendalian Intenal

KK = Kesesuaian Kompensasi

MM = Moralitas Manajemen

e = error

$$KKA = b - b_1 KPI - b_2 KK - b_3 MM + e \dots\dots\dots 2$$

Dimana :

b = Koefisien regresi model

KKA = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

KPI = Keefektifan Pengendalian Intenal

KK = Kesesuaian Kompensasi

MM = Moralitas Manajemen

e = error

Perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.4.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2009), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.6 Uji signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan uji f.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$$

Artinya tidak semua variabel independen berpengaruh secara simultan.

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4$$

Artinya semua variabel independen berpengaruh secara simultan.

Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistik F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima ($\alpha = 5\%$)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima ($\alpha = 5\%$)

3.4.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 17. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan *t-test*.